

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) keseluruhan mengalami fluktuasi. EPS tertinggi terjadi pada tahun 2010 pada PT. Matahari Putra Prima, Tbk. (MPPA) yaitu sebesar Rp 1.040,00. EPS terendah terjadi pada tahun 2012 pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk. (AIMS) yaitu sebesar Rp 0,93. Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013 sebesar Rp 123,38.
2. Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di BEI keseluruhan mengalami fluktuasi. ROE tertinggi terjadi pada tahun 2012 pada PT. FKS Multi Agro, Tbk. (FISH) yaitu sebesar 38,95%. ROE terendah terjadi pada tahun 2012 pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk. (AIMS) yaitu sebesar 0,63%. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur

subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013 sebesar 17,12%.

3. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di BEI keseluruhan mengalami fluktuasi. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2012 pada PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk. (ACES) yaitu sebesar 22,37%. ROA terendah terjadi pada tahun 2012 pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec, Tbk. (AIMS) yaitu sebesar 0,21%. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013 sebesar 7,23%.
4. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di BEI keseluruhan mengalami fluktuasi. Harga Saham tertinggi terjadi pada tahun 2012 pada PT. Mitra Adiperkasa, Tbk. (MAPI) yaitu sebesar Rp 6.650,00. Harga Saham terendah terjadi pada tahun 2011 pada PT. Millennium Pharmacon International, Tbk. (SDPC) yaitu sebesar Rp 67,00. Rata-rata Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Whole Sale & Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013 sebesar Rp 1.477,54.
5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham:

Earning Per Share (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang kuat dengan Harga Saham, hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 75,2% dan koefisien determinasi sebesar 56,5%, yang artinya Harga Saham 56,5% dipengaruhi oleh *Earning*

Per Share (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor dalam mengukur/ menganalisis harga saham perusahaan, sebaiknya melihat dari rasio keuangan perusahaan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA). Dimana *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para investor, jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan menghasilkan kinerja yang baik dalam menghasilkan pendapatan. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimilikinya, semakin besar rasio ROE maka kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba baik. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya, semakin besar rasio ROE maka kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba baik. Ketiga hal tersebut merupakan bahan pertimbangan yang baik bagi investor dalam mempertimbangkan investasi sahamnya.

2. Bagi perusahaan, oleh karena rasio profitabilitas dihitung berdasarkan laba yang diperoleh, maka untuk meningkatkan laba perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan, menekan biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi aktiva-aktiva yang tidak produktif. Namun, memiliki rasio profitabilitas yang tinggi belum dapat memastikan harga sahamnya akan tinggi, karena ada faktor lain yang menentukan harga saham perusahaan. Maka perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangan secara menyeluruh.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, tidak hanya *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)* saja yang digunakan sebagai variabel bebas karena masih banyak faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Selain itu, konsep dan teori dalam penelitian ini tidak selalu menyimpulkan bahasan yang benar dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, harga saham tidak terlepas dari perilaku investor dan kondisi pasar modal, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia. Hal ini sebaiknya dilakukan agar hasil dari penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih sempurna.